

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI KELAPA DALAM
DI DESA LONGKOGA BARAT KECAMATAN
BUALEMO KABUPATEN BANGGAI**

¹ **Alfian Saluki**
² **Ratmi Rosilawati**

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Unismuh Luwuk, Jl. KH. Ahmad Dahlan III/79 Luwuk, 97463, Banggai, email: (alfiansaluki@gmail.com)

² Fakultas Pertanian Unismuh Luwuk, Jl. KH. Ahmad Dahlan III/79 Luwuk, 97463, Banggai, email: (ratmirosilawati@gmail.com)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Pendapatan Petani Kelapa Dalam Di Desa Longkoga Barat Kecamatan Bualemo. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Longkoga barat Kecamatan Bualemo. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis adalah *Sample Random Sampling*, teknik penarikan sampel secara acak yaitu dilihat dari kondisi anggota populasi relative dan ditinjau dari aspek luas lahan yakni rata-rata 2 Hektar sehingga dari jumlah populasi sebanyak 600 orang diambil sampel sebanyak 10% atau 60 orang. Metode pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data adalah Deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian yang ditemukan dilapangan yaitu Pendapatan 1 orang petani kelapa dalam di Desa Longkoga Barat Kecamatan Bualemo dalam sekali panen untuk 2 ha kelapa dalam dengan pendapatan total Rp. 2.009.700. pendapatan 60 orang petani kelapa dalam di Desa Longkoga Barat Kecamatan Bualemo dalam sekali panen untuk rata-rata 2 ha kelapa dalam dengan pendapatan total Rp.120.582.000.

Kata kunci : Biaya, Harga, Pendapatan, Penerimaan, Produksi, Tanaman Kelapa.

Abstract

The purpose of this study was to find out the Analysis of the Income of Deep Coconut Farmers in the Village of West Longkoga, Bualemo District. This research was carried out in the village of Longkoga west of Bualemo District. The sampling technique used by the author is Sample Random Sampling, a random sampling technique that is seen from the conditions of the relative population members and in terms of land area aspects which are 2 Hectares so that a sample of 600 people is taken as much as 10% or 60 person. Methods of collecting data using observation, interviews and documentation. While the method of data analysis is descriptive and presented in table form. The results of the research found in the field were Income 1 in the coconut farmer in Longkoga Barat Village, Bualemo Subdistrict in one harvest for 2 ha of coconut inside with a total income of Rp. 2,009,700. income of 60 deep coconut farmers in Longkoga Barat Village, Bualemo Subdistrict in one harvest for an average of 2 ha of deep coconut with a total income of Rp. 120,582,000.

Keywords: Costs, Prices, Revenues, Receipts, production, Coconut Plants.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kelapa (*Cocos nucifera*) merupakan jenis palma yang mempunyai nilai ekonomis cukup tinggi dalam dunia perdagangan, di Indonesia merupakan Negara penghasil kelapa terbesar yang utama di dunia. Menurut Sukanto (2001), kelapa di Indonesia bersaing dengan kelapa sawit. Produk-produk unggulan kelapa antara lain minuman segar dari kelapa, santan kelapa, kelapa parut kering, gula kelapa dan kue kelapa, selain itu produk-produk kelapa banyak digunakan pada industri-industri non pangan antara lain, industri sabut kelapa, arang aktif, alekomia bahkan kerajinan tangan. Tanaman kelapa di Indonesia tercatat 3.860 ribu ha, didominasi oleh perkebunan rakyat seluas 3.791 ribu ha (98,21%), perkebunan besar negara seluas 6 ribu ha (0,15%) dan perkebunan swasta seluas 63 ribu ha (1,63%), dengan total produksi sebesar 3.039 ribu ton setara kopra, yaitu perkebunan rakyat sebesar 2.967 ribu ton (97,63%), perkebunan besar negara sebesar 5,1 ribu ton (0,17%) dan perkebunan besar swasta sebesar 67,26 ribu ton (2,21%).

Di Sulawesi Tengah kelapa merupakan sumber pendapatan yang sangat penting. Pada umumnya penduduk Sulawesi Tengah hidup dari Sektor pertanian, dimana sebagian besar masyarakat Sulawesi Tengah adalah petani. Sehingga di harapkan kesejahteraan petani sebagian besar berasal dari usaha tani kelapa. Dalam sektor pertanian kelapa merupakan komoditas tradisional yang secara komersial dapat dihasilkan dalam bentuk kopra, minyak kelapa, makanan segar dan lain-lain. Indonesia kurang lebih 3 juta ha tanah yang di tanami kelapa yang terdiri dari 55 persen di tanam secara monokultur (tunggal) dan 45 persen di tanam dengan campuran tanaman lain (Darwis, 1968 dalam Eyverson Ruauw, dkk 2010).

Masalah harga yang cenderung berubah-ubah dari waktu ke waktu merupakan salah satu faktor yang dihadapi petani kelapa sekarang. Kecenderungan naik-turunnya harga kopra dari tahun ke tahun. Masalah harga kopra yang cenderung naik turun ini, membuat para petani kurang memperhatikan mengenai perkembangan dan pertumbuhan tanaman kelapa. Hal ini mempengaruhi pendapatan petani. Sesuai dengan yang di jelaskan Mosher (1991) bahwa setiap petani akan berusaha mengembangkan usaha taninya apabila ada jaminan harga terhadap produksinya. Jika harga menguntungkan maka petani akan berusaha lebih banyak lagi, sehingga harga dalam hal ini merupakan bimbingan bagi petani dalam menentukan jumlah yang akan di produksinya.

Desa Longkoga Barat Kecamatan Bualemo dalam pengembangan dunia usahanya taninya lebih menonjol pada usaha tani kelapa dari pada tanaman perkebunan lainnya seperti cengkeh, kopi, vannili, dan coklat. Pada umumnya tanaman kelapa di budidayakan oleh seluruh desa yang

ada Kecamatan Bualemo dan semuanya itu sebagian besar di olah menjadi kopra di samping di konsumsi dalam bentuk buah segar, baik untuk kebutuhan rumah tangga dan industri.

Berdasarkan data profil desa Longkoga Barat kecamatan Bualemo. menunjukkan bahwa produksi kopra di Desa tersebut dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal di sebabkan oleh perubahan musim. Berdasarkan latar belakang tersebut sehingga dalam penelitian ini mengangkat judul “Analisis Pendapatan Petani Kelapa dalam Di Desa Longkoga barat Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai”

Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pendapatan petani kelapa dalam di Desa Longkoga Barat Kecamatan Bualemo

LITERATURE REVIEW

Pendapatan

Michael F. Van Breda, M.F.V & Hendriksen, E.S, 2000 dalam buku Teori Akuntansi yang diterjemahkan Herman Wibowo, pendapatan adalah “Arus masuk atau penambahan lainnya pada aktiva suatu satuan usaha atau penyelesaian kewajiban-kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang,, pemberian jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama atau pusat dari satuan usaha yang berkesinambungan”.

Kusnadi, 2000 dalam buku Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate), Prinsip, Prosedur dan Metode, pendapatan ada dua macam, yaitu:

1. Pendapatan Operasi

Pendapatan operasi dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu:

a. Penjualan Kotor

Penjualan kotor adalah sebagaimana tercantum dalam faktur atau jumlah awal pembebanan sebelum dikurangi penjualan retur dan potongan penjualan.

b. Penjualan Bersih

Penjualan bersih adalah penjualan yang diperoleh dari penjualan kotor dikurangi retur penjualan ditambah dengan potongan penjualan dan lain-lain.

2. Pendapatan non operasi.

Pendapatan non operasi dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu:

a. Pendapatan bunga

Pendapatan bunga adalah pendapatan yang diterima perusahaan karena telah meminjamkan uangnya kepada pihak lain.

b. Pendapatan sewa

Pendapatan sewa adalah pendapatan yang diterima perusahaan karena telah menyewakan aktiva untuk perusahaan lain.

Penerimaan

Menurut Putong, 2005 mengungkapkan bahwa penerimaan adalah terjemahan dari hasil/pendapatan yaitu suatu konsep yang menghubungkan antara jumlah barang yang diproduksi dengan harga jual per unitnya. Ada beberapa konsep yang penting untuk dianalisis adalah:

1. Total *Revenue* (TR), yaitu penerimaan total produsen dari hasil penjualan outputnya. Total revenue adalah output dikalikan dengan harga jual outputnya.
2. Average *Revenue* (AR), yaitu penerimaan produsen perunit outputnya yang dijual.

Marginal *Revenue* (MR), yaitu kenaikan dari TR yang disebabkan oleh tambahan penjualan satu unit outputnya

Produksi

Produksi meliputi semua aktivitas dan tidak hanya mencakup pembuatan barang-barang yang dapat dinilai. Produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi kapital, tenaga kerja, teknologi, managerial skill. Produksi merupakan usaha meningkatkan manfaat dengan cara mengubah bentuk, memindahkan tempat, dan menyimpan (Soeharto, 2006 dalam Pengemanan et al, 2011).

Harga

Nitisemito (2000) harga adalah tingkat kemampuan suatu barang untuk dapat dipertukarkan dengan barang lain yang dinilai dengan satuan uang. Untuk penawaran, Soekartawi mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penawaran adalah teknologi, harga input, harga produksi yang lain, jumlah produsen, harapan terhadap harga produk dimasa yang mendatang, elastisitas produksi. (Soekartawi, 2002).

Hukum permintaan menyatakan bahwa makin rendah harga suatu barang makin banyak permintaan terhadap barang tersebut, sebaliknya makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. Sedangkan hukum penawaran menyatakan bahwa makin tinggi harga suatu barang makin banyak jumlah barang tersebut akan ditawarkan oleh para penjual, sebaliknya makin rendah harga suatu barang maka makin sedikit jumlah barang tersebut yang ditawarkan.

Biaya

Bishop dan Toussaint (1979) dalam Eyverson Ruauw dkk (2010), dalam menghasilkan produk akan menunjuk pada biaya yang dikeluarkan, dalam menghasilkan suatu jumlah hasil produksi pada suatu periode waktu tertentu. Biaya produksi terbagi atas biaya tetap dan biaya variabel, biaya tetap ditambah biaya variable sama dengan biaya total. Biaya total penting dalam memperhitungkan pendapatan bersih sama dengan penerimaan total dikurangi biaya total.

Pertumbuhan dan produksi kelapa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari luar maupun dari tanaman itu sendiri. Faktor itu sendiri pada dasarnya dapat dibedakan menjadi faktor lingkungan, genetik, dan faktor teknis-agronomis. Dalam menunjang pertumbuhan dan proses produksi kelapa, faktor tersebut saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain dalam hal peningkatan produksi yang dihasilkan. Pengusahaan perkebunan kelapa mulai dari persiapan lahan, penyediaan sarana dan prasarana, pemeliharaan, hingga pemasaran membutuhkan biaya yang cukup agar dapat berjalan dengan baik. (Fauzi et al, 2005)

Spesies Tanaman kelapa

Menurut Mahmud, 1998 mengemukakan bahwa kelapa termasuk genus *cocos* dengan nama spesies *cocos nucifer L.* Tanaman kelapa menghendaki iklim panas dan dengan batas suhu udara tertentu untuk hidupnya. Suhu rata-rata tahunan untuk kehidupan optimal adalah 290 C dan untuk pertumbuhan buah memerlukan suhu rata-rata 250 C dengan kisaran antara 50 C-70 C. Tanaman ini amat peka terhadap perubahan suhu yang amat menyolok, karena akan mengakibatkan hasil dan pertumbuhan buah yang jelek.

Warisno (1998) dalam Eyverson Ruauw dkk (2010), ciri-ciri kelapa dalam, sebagai berikut:

- a. Umur mulai berbuah relatif lebih lama yaitu sekitar 5-8 tahun setelah tanam.
- b. Ketinggian batang dapat mencapai 25 meter atau lebih.
- c. Umur produksi tanaman 50 tahun lebih.
- d. Bayang, daun, buahnya relatif lebih besar.

Tanaman kelapa termasuk yang membutuhkan sinar matahari yang banyak, lamanya penyinaran sangat berpengaruh atas perkembangan tanaman.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Longkoga Barat Kecamatan Bualemo. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yakni juni sampai juli 2013.

Populasi dan Metode Penarikan Sample

Menurut Sumardi, 1997 populasi adalah sekelompok individu yang memiliki satu atau lebih karakter yang menjadi pusat perhatian, populasi bisa berupa semua individu yang memiliki kelakuan atau sebagian dari kelompok itu. Populasi dalam penelitian ini adalah petani kelapa dalam di Desa Longkoga Barat Kecamatan Bualemo yang berjumlah 600 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Simple random Sampling. Menurut Sugiyono, 2007 Simple Random Sampling adalah teknik penarikan sample secara acak yaitu dilihat dari kondisi anggota populasi relative dan ditinjau dari aspek luas lahan yakni rata-rata 2

Hektar sehingga dari jumlah populasi sebanyak 600 orang diambil sampel sebanyak 10% atau sebanyak 60 orang.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan data dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer adalah data yang didapatkan dari responden penelitian.
2. Data sekunder adalah data yang didapatkan melalui dokumen-dokumen pada UPT Pertanian Bualemo yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun metode pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi yaitu cara melaksanakan pengamatan secara langsung pada petani Kelapa dalam di Desa Longkoga Barat Kecamatan Bualemo.
2. Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informasi penelitian ini. Instrumen penelitian yang digunakan dalam interview adalah alat tulis menulis untuk catatan relatif dan pedoman wawancara.
3. Dokumentasi yaitu buku-buku, arsip atau peraturan-peraturan yang berhubungan dengan penelitian yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. Untuk menganalisis pendapatan petani kelapa dalam di Desa Longkoga Barat Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai.

1. Penerimaan.

Total penerimaan dalam pendapatan petani kelapa dalam di Desa Longkoga Barat Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai diperoleh dari jumlah produksi dikali dengan harga jual tersebut. Sedangkan untuk total biaya dihitung dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk usaha pendapatan petani kelapa dalam di Desa Longkoga Barat Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai.

Kasim (2004) untuk menghitung penerimaan digunakan rumus yaitu:

$$TR=Y.Py$$

Dimana:

TR= Total Revenue (penerimaan usahatani)

Y= Output (produksi yang diperoleh)

Py= Price (harga output)]

2. Biaya

Kasim (2004) untuk menghitung biaya digunakan rumus : Biaya total (TC) yaitu biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi yang terdiri atas biaya tetap (FC) dan Biaya tidak tetap (VC). Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya sewa atau bunga tanah yang berupa uang. Biaya tidak tetap adalah biaya besar kecilnya berhubungan langsung dengan besarnya produksi, misalnya pengeluaran untuk bibit, pupuk. Dan sebagainya. Rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = Biaya Total

TFC = Biaya Tetap Total

- Biaya penyusutan alat (Rp/tahun)
- Pajak (Rp/tahun).

TVC = Biaya Tidak Tetap Total

- Biaya tenaga kerja (sewa)
- Biaya transportasi.

3. Pendapatan

Soekartawi, 1995 untuk menghitung pendapatan digunakan rumus yaitu :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = income (pendapatan)

TR = total revenue (total penerimaan)

TC = total cost (total Biaya)

Konsep Operasional.

Konsep variabelnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk tersebut. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha tani.
2. Produksi adalah proses menggunakan sumber daya untuk menghasilkan barang dan jasa. Kualitas, dan kuantitas produk akan tergantung dari input faktor yang digunakan akan menurunkan kualitas, dan kuantitas produksi.
3. Harga adalah tingkat kemampuan suatu barang untuk dapat dipertukarkan dengan barang lain yang dinilai dengan satuan uang. Dimana berdasarkan nilai tersebut seseorang atau pengusaha bersedia melepaskan barang dan jasa yang dimiliki orang lain.

4. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan petani untuk produksi selama satu tahun proses produksi.
5. Pendapatan adalah hasil pengurangan antara hasil penjualan dengan semua biaya yang dikeluarkan mulai dari produksi sampai pada produk tersebut berada pada tangan konsumen.
6. Kelapa adalah tanaman produksi petani kelapa dalam di Desa Longkoga Barat Kecamatan Bualemo.
7. Petani kelapa adalah semua pelaku pertanian kelapa dalam di Desa Longkoga Barat Kecamatan Bualemo.
8. Umur petani adalah usia rata-rata yang dimiliki petani kelapa dalam di Desa Longkoga Barat Kecamatan Bualemo.
9. Jumlah tanggungan adalah jumlah keluarga yang menjadi tanggungan kebutuhan ekonomi di Desa Longkoga Barat Kecamatan Bualemo.
10. Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan yang dimiliki oleh petani kelapa dalam di Desa Longkoga Barat Kecamatan Bualemo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerimaan

Hasil penelitian yang dilaksanakan di desa longkoga barat kecamatan bualemo kabupaten banggai dalam waktu satu kali panen dengan luasan rata-rata 2 ha menghasilkan rata-rata produksi perhektare per satu kali panen adalah 1.227,33 Kg. Harga jual kelapa dalam desa longkoga barat kecamatan bualemo kabupaten banggai selama dilakukan penelitian ini yaitu Rp.2.500/Kg, lebih rinci dilelaskan menggunakan rumus penerimaan sebagai berikut:

$$TR=Y.Py$$

Total Revenue(penerimaan usaha tani)= output (produksi yang diperoleh) x price (harga output)

$$TR = 1.227,33 \times \text{Rp. } 2.500$$

$$TR = \text{Rp. } 3.068.333,33$$

Penerimaan 2 ha rata-rata diperoleh Rp. 3.068.333,33

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa petani kelapa dalam didesa longkoga barat kecamatan bualemo kabupaten banggai memperoleh penerimaan rata-rata dalam sekali panen sebesar Rp. 3.068.333,33. Sehingga dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah 60 orang petani kelapa dalam dapat ditemukan bahwa 60 orang petani kelapa dalam dikalikan penerimaan dalam sekali panen sebagai berikut:

Tabel 1
Status kepemilikan kebun.

Luas lahan (ha)	Produksi (ha)	Harga	Penerimaan total	Penerimaan rata-rata
120 ha	73.640 kg	2.500/Kg	Rp. 181.100.000	Rp.3.068.333,33

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah sekali panen rata-rata luas 2 ha sebesar Rp.3.068.333,33, jika sampel 60 orang maka penerimaan dalam sekali panen sebesar Rp. 184.100.000.

Biaya

Biaya yang dikeluarkan pada kegiatan pendaptan kelapa dalam di desa longkoga barat kecamatan bualemo kabupaten banggai yang terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah semua biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh petani dalam penyelenggaraan usahatani kelapa dalam, dan biaya tidak tetap adalah biaya yang sifatnya hanya diperhitungkan saja sebagai biaya tidak benar-benar pengeluaran yang dibayar secara nyata oleh petani.

Tabel 2
Biaya rata-rata

Biaya tetap	Biaya total	Biaya rata-rata
Parang	2.190.000	36.500
Kapak kelapa	3.485.000	58.083,33
Pengkorek kelapa	842.500	14.041,66
Pajak lahan	600.000	10.000
Jumlah	7.117.500	118.625
Biaya tidak tetap	Biaya total	Biaya rata-rata
Panjat (Rp.2.500/pohon)	29.227.500	487.125
Kumpul (2ha)	7.395.000	123.250
Belah jemur dan cungkil (2/ha)	9.600.000	160.000
Cincang dan pengisian kopra kedalam karung (5.000/ karung)	3.500.000	58.333,33
Transportasi (1000?karung)	736.400	122.7333,33
Jumlah	56.400.500	940.008,33

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013

1. Biaya Tetap

a. Penyusutan barang

Biaya penyusutan parang yang berlaku di Desa Longkoga Barat Kecamatan Bualemo rata-rata sebesar RP. 36.500, jika 60 oarang maka jumlah biaya penyusutan parang sebesar RP.1. 190. 000.

b. Penyusutan Kapak kelapa

Biaya penyusutan kapak kelapa yang berlaku di Desa Longkoga Barat Kecamatan bualemo rata-rata RP58.083,33 jika 60 orang maka jumlah biaya peyusutan kapak kelapa sebesar Rp. 3.485.000.

c. Penyusutan Pengkorek kelapa

Biaya penyusutan pengkorek kelapa yang berlaku di Desa Longkoga Barat Kecamatan Bualemo rata-rata sebesar Rp. 14.041,66, jika 60 orang maka jumlah biaya penyusutan pengkorek kelapa sebesar Rp.842.500.

d. Pajak lahan

Biaya pajak lahan di Desa Longkoga Barat Kecamatan Bualemo Kabupten Banggai berdasarkan penelitian ini dalam setahun Rp. 40.000 dengan rata-rata pajak panen Rp. 10.000 jika 60 sampel maka pajak yang harus dibayar sejumlah Rp. 600.000.

2. Biaya Tidak Tetap

a. Panjat

Biaya panjat yang berlaku di Desa Longkoga Barat Kecamatan Bualemo rata-rata Rp. 2,500/pohon dengan rata-rata pohon 194.92 jika 60 orang maka jumlah pohon sebesar 11.695. sehingga panen rata-rata membutuhkan biaya panjat sebesar Rp 487.125/2ha, dan jika 60 sampel maka membutuhkan biaya panjat dengan rata-rata 2ha, lahan dibutuhkan sewa panjat dalam 1 kali panen sebesar Rp.29.227.500/2ha.

b. Kumpul (2ha)

Biaya kumpul yang berlaku di Desa Longkoga Barat Kecamatan Bualemo rata-rata sebesar Rp. 123.250/2ha, jika 60 orang maka jumlah sebesar Rp. 7.395.000.

c. Belah jemur dan cungkil.

Biaya cungkil dan cungkil yang berlaku di desa lomhkoga barat kecamatan bualemo rata-rata sebesar Rp. 160.000/2ha, jika 60 orang maka jumlahnya biaya belah jemur dan cungkil sebesar Rp.9.600.000.

d. Cincang dan pengisian kopra kedalam karung

Biaya cincang dan pengisian kopra kedalam karung (2/ha) yang berlaku di desa longkoga barat kecamatan bualemo rata-rata sebesar Rp.58.333,33, jika 60 orang maka jumlah biaya cincang dan pengisian kopra kedalam karung sebesar Rp. 3.500.000.

e. Transportasi.

Biaya transportasi 10.000/ karung (pikul angkut dan pikul turun kerumah) yang berlaku di desa longkoga barat kecamatan bualemo rata-rata sebesar Rp.122,733,33 jika 60 orang maka jumlah biaya transportasi 10.000/jarung (pikul angkut dan pikul turun kerumah) sebesar Rp. 736.400.

3. Total biaya

Untuk menghitung jumlah total biaya yang dikeluarkan digunakan rumus:

$$TC=TFC + TVC$$

Biaya total = biaya tetap total+biaya tidak tetap total

- a. Total biaya tetap untuk 1 orang dalam 1 kali panen yaitu Rp. 118.625 + Rp.940.008,33 = Rp. 1.058.633,33.
- b. Total biaya untuk 60 orang sampel dalam 1 kali panen yaitu Rp. 7.117.500+ Rp.56.400.500 + Rp. 63.518.000.

Pendapatan petani

Setelah diketahui besarnya biaya total dan penerimaan maka akan diketahui tingkat pendapatan yang diterima oleh petani kelapa dalam di desa longkoga barat kecamatan bualemo kabupaten banggai. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya total, penerimaan rata-rata dalam 1 kali panen akan dihitung pendapatan petani kelapa dalam di kelapa dalam di desa longkoga barat kecamatan bualemo kabupaten banggai dalam satu kali produksi digunakan rumus pendapatan sebagai berikut:

$$\pi : TR - TC$$

income (pendapatan) = (Total penerimaan) - TC = total cost (total biaya).

1. Pendapatan total (bersih) 1 orang dalam sekali panen.

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan} &= \text{Rp. 3.068.333,33} - \text{Rp.1.058.633,33} \\ &= \text{Rp. 2.009.700.} \end{aligned}$$

Dapat dijelaskan bahwa pendapatan 1 orang petani kelapa di desa longkoga barat kecamatan bualemo dalam sekali panen untuk 2 ha kelapa dalam dengan pendapatan total rata-rata Rp.2.001.691,66.

2. Pendapatan total (bersih) 60 orang dalam sekali panen.

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan} &= \text{Rp. 184.100.000} - \text{Rp.63.518.000} \\ &= \text{Rp. 120.582.000} \end{aligned}$$

Dapat dijelaskan bahwa pendapatan 60 orang petani kelapa dalam di desa longkoga barat kecamatan bualemo dalam sekali panen untuk rata-rata 2 ha kelapa dalam dengan pendapatan total rata-rata Rp. 120.101.500.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan serta hasil analisis data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1. Pendapatan 1 orang petani kelapa dalam di Desa Longkoga Barat Kecamatan Bualemo dalam sekali panen untuk 2 ha kelapa dalam dengan pendapatan total Rp.2.009.700.
- 2. Pendapatan 60 orang petani kelapa dalam di Desa Longkoga Barat Kecamatan Bualemo dalam sekali panen untuk 2 ha kelapa dalam dengan pendapatan total Rp.120.582.000.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan produksi, pendapatan dan keuntungan yang diperoleh para petani di Desa Longkoga Barat Kecamatan Bualemo sebaiknya menggunakan pupuk rutin. Dengan produksi yang tinggi maka akan meningkatkan keuntungan bagi petani itu sendiri sehingga kehidupan lebih sejahtera.
2. Penyuluhan dan pelatihan perlu dilakukan bagi petani kelapa dalam di deas Longkoga Barat Kecamatan Bualemo. Tujuannya memberikan pemahaman baru bagi petani dan dapat memecahkan permasalahan yang sering dihadapi oleh petani dalam berusahatani kelapa dalam khususnya mengenai jarak tanam, pemupukan dan perawatan yang tepat untuk tanaman kelapa dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendrikson, E.S & Breda, N.V. 2000 *Teori Akunting*, Edisi 5. Interaksara, Batam.
- Ruauw, E, et al. 2010. *Kajian Pengelolaan Usahatani Kelapa Di Desa Tolombukan Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara*. Jurnal Pengelolaan. Ase-volume 7 Nomor 2, Mei 2011:39-50.
- Fauzi, Y. et al. 2005. *Kelapa sawit, Revisi Budi Daya Pemanfaatan Hasil dan Limbah Analisis Usaha dan Pemasaran*. Cetakan Kedelapan Belas, Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta.
- Kasim, S. 2004. *Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani*. Universitas Lambung mangkurat, Banjar Baru.
- Kusnadi. 2000. *Akutansi Keuangan Menengah (Intermediate). Prinsip, Proses dan Metode*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Mahmud, Z. 1998. *Tanaman Sela. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Putong, I. 2005. *Ekonomi Mikro*. Mitra Wacana Media, Jakarta
- Soekartawi, 1990. *Teori Ekonomi Produksi*. Cetakan Pertama. CV. Rajawali, Jakarta
- Soekartawi, 1995, *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia.
- Soekartawi, 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi*. PT. Raja grafindo Perasda, Jakarta.
- Soekartawi, 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil- Hasil Pertanian*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sumardi. 1997. *Metodologi Penelitian*. Grafindo, Jakarta
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung.